



Penguatan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Bina Karya 1 Karanganyar

Gilang Ramadhan, Atim Rinawati

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : gilangramadhan2431@gmial.com

Abstract

Research objectives: (1) to describe the mechanism for implementing contextual learning in Islamic Religious Education subjects at SMK Bina Karya 1 Karanganyar. (2) to knowing the Islamic character of the students at SMK Bina Karya 1 Karanganyar after implementing contextual learning in Islamic Religious Education subjects. Based on the research results, it is concluded that: 1) The mechanism for implementing the contextual learning approach is carried out in three stages, namely the learning planning stage, learning implementation, and learning evaluation. At the planning stage the teacher prepares the teaching module and all the requirements for the learning process. The implementation of learning is carried out as formulated in the teacher's teaching module, containing the opening of the lesson, core learning activities and closing of the lesson. At the learning evaluation stage the teacher gives assignments to assess student learning outcomes regarding the material that has been discussed. The process of implementing the contextual learning approach in PAI subjects at SMK Bina Karya 1 Karanganyar class XI TP 1-4 as a whole went smoothly according to the learning plans that had been prepared by the teacher. 2) Implementation of the contextual learning approach in PAI subjects class XI TP 1-4 SMK Bina Karya 1 Karanganyar, researchers concluded it was successful. This is evident from the research results which show changes in students' character from before and after implementing the contextual learning approach. Reflecting on the four mandatory characters for the apostles, in Siddiq's character, students are initially less honest in doing their assignments and become more honest in doing their assignments. In the Amanah character, initially the students were less polite and became more polite. In the Fathonah character, students initially lack discipline but become well disciplined, and in the Tabligh character, initially irresponsible students become more responsible when given teacher assignments after implementing a contextual learning approach.

Keywords: *Islamic Character, Contextual Approach, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian: (1) mendeskripsikan mekanisme implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Karya 1 Karanganyar. (2) mengetahui bagaimana karakter islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar setelah implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil



penelitian disimpulkan bahwa: 1) Mekanisme implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan modul ajar dan segala kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dijalankan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam modul ajar guru, berisikan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas untuk penilaian hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dibahas. Proses implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar kelas XI TP 1-4 secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru. 2) Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas XI TP 1-4 SMK Bina Karya 1 Karanganyar peneliti menyimpulkan berhasil. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian yang menunjukkan perubahan karakter peserta didik dari sebelum dan setelah melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual. Merefleksikan dari empat karakter wajib bagi rasul, pada karakter Siddiq peserta didik awalnya kurang jujur dalam mengerjakan tugas menjadi lebih jujur dalam mengerjakan tugas. Pada karakter Amanah awalnya peserta didik kurang santun menjadi lebih santun. Pada karakter Fathonah awalnya peserta didik kurang disiplin menjadi disiplinnya baik, dan pada karakter Tabligh awalnya peserta didik kurang bertanggungjawab menjadi lebih bertanggung jawab saat diberi tugas guru setelah melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual.

Kata kunci : *Karakter Islami, Pendekatan Kontekstual, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang utuh secara keseluruhan (*insan kamil*). Pendidikan Islam secara filosofis dapat diartikan sebagai pendidikan yang memiliki paradigma universal, yakni memperkenalkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan fitrah secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan sifat manusiawi dan membebaskan diri agar mencapai tujuan tersebut. Tanggung jawab dan tugas sebagai khalifah di dunia ini merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. dan sesama manusia.¹ Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai upaya membentuk perilaku, karakter, dan kekuatan spiritual peserta didik sebagai seorang muslim yang kaffah. Tujuan dasar diciptakannya manusia di muka bumi ini semata hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Memiliki karakter Islami menunjukkan bahwa seorang muslim yang

¹ Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, *Hakikat Tujuan Pendidikan Islam*, (EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol. 7, No. 4, 2023), hal. 260.



siap untuk bersosial. Sebagai agama yang sempurna, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan akhlak ini. Didalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat didalam al-Quran. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.² Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk mewujudkan generasi yang Islami. Mengingat trend anak muda saat ini yang terkesan menjauh dari karakter islami, banyaknya hal-hal yang dilakukan jauh dari nilai-nilai keislaman seperti tawuran, pacaran, berbicara kasar, tidak sopan kepada guru, dan nongkrong untuk hal yang negatif.³ Usia remaja yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa ada masa yang sangat krusial untuk menentukan karakter, maka dibutuhkanlah sebuah pembelajaran yang tepat untuk mejadi manusia dewasa yang baik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatasi berbagai persoalan anak muda di lingkungan sekolah khususnya dalam menanamkan akhlakul karimah⁴. Menanamkan nilai karakter yang islami, kuat dalam religiusnya. Mencetak generasi yang bukan hanya sekedar tau tentang islam, namun dapat membumikan norma keislaman. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk yang muslim seharusnya mampu mensyiarkan islam yang *rahmatan lill'alam* melalui generasi mudanya yang mampu menunjukan pribadi islam yang islami, damai, penuh cinta kasih terhadap sesama. Inilah alasan peneliti untuk membahas penguatan karakteristik islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena kesadaran peduli terhadap generasi muda islam kedepannya dan sebagai tanggung jawab moral tenaga pendidik untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.

² Farid Wajdi, 22 Februari 2018, *Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an*, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>, diakses tanggal 23 Februari 2024.

³ Observasi tanggal 25 Maret 2024 di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

⁴ Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.



Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Bukan sekedar proses penyampaian pengetahuan tentang agama islam, seperti yang terjadi selama ini, namun lebih ditekankan pada hasil pembelajaran yang berupa sikap dan perilaku siswa. Untuk itu maka sebagai upaya penguatan karakteristik islami peserta didik SMK Bina Karya 1 Karanganyar melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengkaitkan materi pembelajaran PAI dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan alam sekitar, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Melalui pembelajaran kontekstual tersebut siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melakukan, dan mencoba mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari dari pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Maka dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat menguatkan karakteristik islami siswa. Dengan didukung sarana prasarana yang akan menunjang proses pendekatan pembelajaran kontekstual diharapkan akan berhasil secara maksimal sebagai hasil belajar PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif. Peserta didik yang diteliti adalah kelas XI Teknik Pemesinan 1-4 yang berjumlah 142 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan sikap peserta didik setelah implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual.

⁵ Ahmad Muzaid, *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen*, (Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53, No. 9, 2017), hal.3.



Teknik pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran dalam kelas dibagi menjadi tiga tahap yaitu observasi ke-satu, observasi ke-dua, dan observasi akhir. Observasi dalam pembelajaran dilakukan didalam kelas, dan observasi lain sebagai pendukung penelitian dilakukan di luar kelas. Wawancara dilakukan oleh peneliti diajukan kepada lima narasumber yaitu kepala sekolah SMK Bina Karya 1 Karanganyar, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan dua orang siswa. Dokumentasi dilakukan melalui Tata Usaha SMK Bina Karya 1 Karanganyar dan berkas guru PAI yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

1. Mekanisme implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi, implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI materi “memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain” di kelas XI TP 1-4, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar-Kebumen. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru PAI untuk implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual ada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang akan diuraikan sebagai berikut :

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian dalam membuat soal untuk latihan juga disesuaikan dengan tema yang akan dibahas, sebagai bahan appersepsi untuk peserta didik supaya masuk dalam tema pembahasan dan untuk evaluasi setelah pembelajaran dilakukan. Pengamatan kepada siswa sebagai evaluasi metode pembelajaran yang digunakan, apakah menarik untuk membuat siswa lebih aktif ataukah perlu untuk



menggunakan metode pembelajaran lain yang lebih sesuai dengan konteks dan keadaan peserta didik.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tentunya dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah dipersiapkan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar, setelah itu guru memimpin untuk membaca *Nadham Asmaul Husna* sebagai rutinan sebelum pembelajaran PAI di kelas. Setelah selesai pembacaan Asmaul Husna guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing, menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah : a) Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pengalaman terkait masalah memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain. Baik pernah mengalami ataupun melihat di lingkungan sekitar yang sesuai dengan konteks pembahasan. b) Guru meminta peserta didik merumuskan masalah yang terkait dengan memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain yang relevan dengan hal yang pernah dilihat atau dialami. c) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah yang dibuat masing-masing siswa dan diambil yang terbaik sesuai kesepakatan kelompok. d) Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku LKS dan sumber dari internet dengan mengkaitkan meneladani sifat wajib bagi rasul untuk menjawab rumusan masalah. e) Peserta didik mendiskusikan bagaimana cara menghindari dan mengatasi masalah terkait dengan memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan



menutup aib orang lain di dalam kelompoknya berdasarkan refleksi dari empat sifat wajib bagi rasul. f) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. g) Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh. Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup. Dalam penutup guru meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi akhir. Kemudian meminta kritik dan saran kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi guru dan mengakhiri dengan doa bersama untuk menutup pembelajaran.⁶

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, implementasi pembelajaran kontekstual di kelas XI TP 1-TP 4 SMK Bina Karya 1 Karanganyar peneliti menilai bahwa secara keseluruhan implementasi pembelajaran kontekstual berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, mulai dari kegiatan pendahuluan yang berisikan pembukaan pelajaran dengan salam dan doa diawali oleh guru, kemudian membaca Asmaul Husna yang rutin setiap mengawali pembelajaran PAI, memberikan motivasi dan juga appersepsi terhadap konteks pembelajaran yang akan dibahas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pembukaan pembelajaran ini juga relevan sebagaimana yang dibahas dalam sebuah jurnal bahwa pembukaan pembelajaran yang baik setidaknya memuat motivasi, memberikan acuan, dan menyampaikan kaitan.⁷

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual salah satunya yang ditulis oleh M. Idrus Hasibuan dalam jurnalnya berjudul “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”⁸ yang memaparkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual diantaranya : (a) mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan

⁶ Dokumentasi modul ajar guru PAI kelas XI SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

⁷ Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, *Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 1, No. 9, 2016), hal. 1732.

⁸ M. Idrus Hasibuan, ‘*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*’, (Logaritma, Vol. 2, No. 1, 2014), hal. 10.



barunya. Hal ini relevan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dalam modul ajar yang pertama adalah dengan meminta peserta didik untuk menuliskan pengalaman terkait masalah yang dialami sesuai dengan konteks pembelajaran memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain. Peserta didik diminta menuangkan dalam bentuk tulisan, baik yang pernah dialami sendiri ataupun hal yang pernah dilihat, diamati dalam lingkungan sekitarnya. (b) langkah pembelajaran yang kedua melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. Point ini relevan dengan pelaksanaan pembelajaran guru meminta peserta didik merumuskan masalah yang telah ditulis berhubungan dengan konteks pembelajaran menepati janji, mensyukuri nikmat, menjaga lisan, dan menutup aib orang lain. Kemudian mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya kepada guru dan membuat rumusan masalah berdasarkan pengalaman yang telah ditulis. (c) langkah berikutnya adalah menciptakan masyarakat belajar, ini relevan dengan guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, kemudian masing-masing kelompok memilih satu rumusan masalah sebagai bahan diskusi bersama. Peserta didik melakukan aktivitas diskusi, pengumpulan data dan informasi dari LKS, sumber internet terkait dengan konteks pembelajaran yang dibahas serta merefleksikan pada sifat wajib bagi Rasul dalam menjawab perumusan masalah. (d) langkah selanjutnya melakukan refleksi dan penilaian, ini relevan pada saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru menilai hasil diskusi serta presentasi setiap kelompok, baik penilaian secara individu maupun kelompok.

Dalam kegiatan penutupan pembelajaran yang pertama dilakukan guru adalah peserta didik diminta untuk mereview kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kedua, peserta didik diminta menyampaikan kritik dan saran kepada guru terhadap kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi guru. Ketiga, mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutupan ini juga relevan sebagaimana dalam jurnal “*Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*” yang menyatakan bahwa penutupan pembelajaran setiadaknya



dilakukan tinjauan kembali atas pembelajaran, melakukan evaluasi, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi.⁹

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran tentunya ada kendala pada prosesnya, salah satu kendala yang terjadi di kelas XI TP 3. Hal ini dikarenakan pembelajaran PAI di kelas XI TP 3 bertepatan setelah pembelajaran olahraga, sehingga siswa sudah lelah, tidak fokus, dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa sudah terkuras tenaga pada saat pembelajaran olahraga, sehingga banyak siswa yang masih jajan di luar, terlambat kembali ke kelas, makan di kelas, belum ganti pakaian, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi kurang nyaman dan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara maksimal.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

NO	TAHAPAN	DESKRIPSI
1	Pembukaan	a. Salam dan do'a Bersama b. Membaca Asmaul Husna c. Menyapa dan menyiapkan peserta didik d. Memberikan motivasi dan appersepsi
2	Pelaksanaan	a. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pengalaman terkait masalah memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain. Baik pernah mengalami ataupun melihat di lingkungan sekitar yang sesuai dengan konteks pembahasan. b. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah yang terkait dengan memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain yang relevan dengan hal yang pernah dilihat atau dialami. c. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah yang dibuat masing-masing siswa dan diambil yang terbaik sesuai kesepakatan kelompok. d. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku LKS dan sumber dari

⁹ Uluul Khakiim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, *Op.Cit*, hal. 1733.



NO	TAHAPAN	DESKRIPSI
		internet dengan mengkaitkan meneladani sifat wajib bagi rasul untuk menjawab rumusan masalah. e. Peserta didik mendiskusikan bagaimana cara menghindari dan mengatasi masalah terkait dengan memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain di dalam kelompoknya berdasarkan refleksi dari empat sifat wajib bagi rasul. f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. g. Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
3	Penutup	a. Meminta salah satu peserta didik untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi akhir. b. Meminta kritik dan saran kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi guru. c. Mengakhiri dengan doa bersama untuk menutup pembelajaran.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bentuk evaluasi yang disiapkan oleh guru adalah penilaian sumatif, remedial, dan pengayaan. Penilaian sumatif diambil dari nilai selain pada saat diskusi dan presentasi peserta didik, melainkan guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dibahas. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi nilai kriteria kelulusan minimal (KKM) dalam penilaian sumatif. Pengayaan diberikan kepada peserta didik sebagai tugas rumah atau tugas tambahan untuk mendapatkan nilai plus dari guru. Pengayaan diberikan dalam bentuk untuk membuat video konten yang sesuai dengan materi pembahasan dengan merefleksikan keteladanan 4 sifat wajib bagi rasul.



2. Karakter islami peserta didik setelah implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar

Untuk memudahkan peneliti mengetahui bagaimana perbedaan karakter peserta didik sebelum dan setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar peneliti membagi observasi menjadi dua tahap. Tahap awal observasi dilakukan untuk mengamati karakter islami peserta didik di lingkungan kelas sebelum dilaksanakan pembelajaran kontekstual, tahap kedua dilakukan peneliti untuk mengamati karakter peserta didik setelah melakukan pembelajaran kontekstual dalam kelas. Berdasarkan penelitian/observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 18 Mei sampai dengan 15 Juni 2024 pada kelas XI TP 1-4, hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

- a) Observasi awal karakter peserta didik sebelum melalui implementasi pembelajaran kontekstual (18-25 Mei 2024)

Berpedoman pada 4 sifat wajib bagi Rasul yang digunakan peneliti untuk mengobservasi sikap peserta didik XI TP 1-4 di SMK Bina Karya 1 Karanganyar diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terlalu mencerminkan teladan dari sifat Siddiq dalam lingkungan sekolah. Peserta didik cenderung kurang aktif kemudian proses pembelajaran, kurang percaya diri ketika diberi tugas oleh guru, seperti contohnya dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru. Masih membudayakan untuk mencocokkan jawaban dengan teman yang lain sehingga tidak percaya terhadap kemampuan dan pemahaman yang dimiliki.

Berkaitan dengan karakter Amanah, diamati beberapa peserta didik kurang bersikap sopan terhadap guru, kurang santun dalam bertutur kata, dan mudah terprovokasi oleh teman yang lain. Misalnya saja ada teman yang melakukan kesalahan maka langsung disoraki sehingga membuat kelas menjadi ramai, gaduh, dan kurang kondusif sehingga mengganggu proses pembelajaran. Berkaitan dengan karakter Fathonah diamati bahwa ada peserta didik yang masih terlambat masuk kelas, banyak bermain dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Mengacu pada karakter Tabligh, peserta didik terkesan cuek dan kurang ramah



dalam bersosial kepada bapak ibu guru, kemudian kurang bertanggung jawab ketika diberi tugas dan saling saling lempar tanggung jawab saling tunjuk dengan teman yang lain.

- b) Observasi proses implementasi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI di kelas XI TP 1-4 (27-31 Mei 2024)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa secara umum implementasi pembelajaran kontekstual di kelas XI TP 1-4 SMK Bina Karya 1 Karanganyar berjalan dengan lancar, namun ada beberapa kendala yang sangat mencolok perbedaannya dalam proses pembelajaran, yaitu yang terjadi di kelas XI TP 3 karena pembelajaran PAI dilaksanakan tepat setelah pembelajaran olahraga, jadi fokus, tenaga, dan konsentrasi peserta didik sudah terkuras pada saat pelajaran olahraga sebelumnya sehingga pada saat masuk ke kelas untuk pembelajaran PAI siswa sudah tidak fokus, tidak konsentrasi, dan sudah lelah sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu banyak siswa terlambat masuk kelas dengan alasan beli jajan, beli minum, sehingga apa yang disampaikan pun tidak bisa semaksimal dalam kondisi yang biasa ketika siswa tidak kelelahan.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran juga diperoleh data bahwa secara umum sudah bisa dinilai baik, mulai dari pembukaan pembelajaran, setiap kali pembelajaran dilakukan rutin membaca Asmaul Husna terlebih dahulu secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru PAI, kemudian setelah membaca Asmaul Husna dilakukan absen, menyiapkan peserta didik baik dari segi kerapihan, menyiapkan buku tulis dan buku modul yang akan dipelajari, tak lupa juga guru menyampaikan apersepsi sehingga siswa punya gambaran awal untuk masuk dalam konteks pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mengembangkan pemikiran peserta didik, dengan cara bekerja sendiri menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri kemampuan yang dimiliki, ini diamati dari guru meminta peserta didik untuk menuliskan pengalaman terkait konteks pembelajaran yang dipelajari, yaitu tentang materi memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain. Peserta didik disini diminta untuk



menuliskan pengalaman yang relevan dengan konteks pembelajaran yang akan dibahas dalam pembelajaran.

Kedua adalah melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua konteks, ini tercermin dalam guru meminta peserta didik untuk merumuskan masalah terkait dengan pengalaman yang pernah dialami, kemudian dipilih yang menurutnya paling cocok dan paling relevan, selanjutnya dibuatlah rumusan masalah terkait dengan kejadian yang sudah dipilih. Langkah ketiga adalah langkah menciptakan masyarakat belajar, dalam tahap ini guru meminta peserta didik dibagi untuk menjadi 6 kelompok dalam satu kelas, masing-masing kelompok nanti memilih lagi dua rumusan masalah yang telah dibuat masing-masing peserta didik untuk dibahas bersama-sama dalam mencari solusi bagaimana penanganan masalah tersebut. Langkah berikutnya adalah refleksi, peserta didik mendiskusikan bagaimana cara menghindari mengatasi masalah terkait dengan konteks pembelajaran yang sedang dibahas, kemudian mempresentasikan hasil dari pembahasan dalam kelompok tersebut untuk disampaikan kepada teman-teman yang lain, teman kelompok lain menyimak presentasi oleh kelompok bertugas dan saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang tengah dibahas secara bergantian.

Sebelum penutupan pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Asesmen diberikan dalam bentuk soal pilhan ganda dan essay yang kemudian dikumpulkan untuk dikoreksi, sebagai bahan pengayaan peserta didik diminta untuk membuat konten yang berisikan suatu kejadian kemudian disikapi dengan karakter islami merujuk pada sifat wajib bagi Rasul dan relevan dengan konteks materi yang dibahas. Dalam akhir, guru meminta beberapa peserta didik untuk mereview pembelajaran dan menyampaikan kritik saran kepada guru sebagai evaluasi proses pembelajaran oleh guru.

- c) Obsevasi karakter peserta didik setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas XI TP 1-4 (3-15 Juni 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah peserta didik melalui implementasi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam



maka diperoleh data berikut ini. Data observasi dibagi menjadi 4 poin karena 4 poin ini merujuk kepada 4 sifat wajib bagi Rasul. Pertama, mengenai karakter Siddiq berdasarkan observasi setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual diamati bahwa peserta didik lebih percaya diri sekalipun masih sedikit dipaksa oleh guru untuk maju untuk mengerjakan soal, peserta didik juga lebih jujur dalam mengerjakan tugas, artinya berkaitan dengan kepercayaan diri maka peserta didik juga bisa lebih jujur dalam mengerjakan, tidak selalu mengandalkan teman yang lain. Secara tidak langsung cerminan dari sikap ini mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi anak yang percaya diri, jujur, dan bertawakal kepada Allah SWT.

Terkait dengan karakter yang kedua yaitu karakter Amanah. diperoleh data dari observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih sopan dalam bertutur kata dengan guru, lebih santun yang tadinya kasar bahasanya nampak semanya sendiri jadi lebih santun lebih sopan dalam berbicara kepada bapak ibu guru ataupun karyawan, mampu menempatkan diri kepada lawan bicara. Selain itu peserta didik menjadi lebih rapih, tertib dalam mengikuti pembelajaran. Karena dikaitkan juga dalam pembelajaran bahwa, salah satu sikap yang mencerminkan amanah itu adalah orang yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik maka harus berpenampilan yang rapih, tertib dalam mengikuti pembelajaran. Hasilnya adalah kelas menjadi lebih nyaman untuk proses pembelajaran, tidak gaduh karena peserta didik sudah tertib dan tidak mudah terprovokasi oleh hal-hal yang negatif yang terjadi dalam kelas.

Karakter yang ketiga adalah karakter Fathonah, yang artinya cerdas. Merujuk dari karakter ini, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sikap peserta didik yang mencerminkan karakter Fathonah yang pertama adalah disiplin, tidak terlambat masuk ke kelas, kemudian tidak banyak bermain di kelas, berkurangnya bercandaan dalam kelas yang mengganggu proses pembelajaran. Karakter ke-4 yaitu terkait dengan karakter tabligh. Tabligh artinya menyampaikan, peneliti membagi menjadi dua hal atau dua sikap yaitu sopan santun dan bertanggung jawab. Berdasarkan dua sikap ini observasi yang dilakukan diperoleh data yang menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih supel lebih



ramah kepada kepada sesama luwes dalam bertutur kata ramah tamah saat berpapasan saling sapa kepada bapak ibu guru bersalaman dan menanyakan kabar, dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Misalnya saja dalam diberi pekerjaan rumah ataupun hal yang lain maka sebagian besar siswa sudah mampu melaksanakannya dengan tanggungjawab.¹⁰

Penguatan karakter peserta didik melalui implementasi pembelajaran kontekstual peneliti menilai berhasil. Hal ini bisa dibuktikan bahwa karakter peserta didik setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan pemaparan hasil observasi penelitian yang menunjukkan data sikap peserta didik sebelum melalui implementasi pembelajaran kontekstual dan peserta didik setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual, merefleksikan terhadap empat sifat wajib bagi Rasul.

Pertama adalah karakter Siddiq, awalnya peserta didik masih kurang percaya diri, kurang aktif dalam proses pembelajaran, setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual peserta didik menjadi lebih percaya diri lebih berani sekalipun dipaksa oleh guru untuk maju mengerjakan soal kemudian lebih jujur dalam mengerjakan tugas. Kedua, karakter Amanah. Peserta didik awalnya cenderung kurang sopan terhadap guru, mudah terprovokasi kata-kata teman sehingga membuat kelas menjadi gaduh. Setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, dilihat dari karakter peserta didik yang sudah sopan dalam bertutur kata pada guru, lebih santun yang tadinya berbahasa semaunya, bisa menggunakan bahasa yang santun terhadap guru, mengikuti tata tertib di dalam kelas dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta tidak mudah terprovokasi oleh hal-hal negatif yang terjadi di dalam kelas.

Karakter ketiga adalah karakter Fathonah, sebelum melalui implementasi pembelajaran kontekstual peserta didik beberapa masih terlambat masuk kelas, tidak mengikuti kelas dengan tertib. Setelah melalui implementasi pembelajaran sikap peserta

¹⁰ Observasi pembelajaran dan karakter peserta didik, pada tanggal 18 Mei-15 Juni 2024.



didik menjadi lebih disiplin, tidak banyak bercanda di kelas. Karakter yang keempat adalah karakter Tabligh, karakter awal peserta didik cuek, tidak menunjukkan sikap ramah, kurang bertanggung jawab jika diberi tugas bahkan hanya saling melempar tugas. Setelah melalui implementasi pembelajaran kontekstual peserta didik menjadi lebih supel, lebih ramah, dan lebih luwes dalam bertutur kata kepada bapak ibu guru dan karyawan, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 2. Karakter Peserta Didik Sebelum dan Setelah Melalui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI TP 1-4

NO	SIFAT WAJIB RASUL	KARAKTER PESERTA DIDIK	
		SEBELUM	SETELAH
1	Siddiq	a. Kurang percaya diri b. Kurang aktif mengikuti pelajaran c. Tidak jujur dalam mengerjakan tugas	a. Lebih percaya diri sekalipun masih dengan terpaksa b. Jujur dalam mengerjakan tugas dari guru
2	Amanah	a. Kurang sopan santun berbicara dengan guru b. Mudah terprovokasi	a. Lebih santun dalam berbicara b. Lebih tertib mengikuti pembelajaran
3	Fathonah	a. Terlambat masuk kelas b. Banyak bermain di kelas dan tidak memperhatikan guru	a. Lebih disiplin, tidak banyak terlambat masuk kelas b. Antusias memperhatikan pembelajaran
4	Tabligh	a. Cuek dan tidak raman bersosial b. Kurang bertanggungjawab	a. Lebih supel, ramah kepada warga sekolah b. Bertanggungjawab jika diberi tugas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.



Mekanisme implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan modul ajar dan segala kenutuhan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dijalankan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam modul ajar guru, berisikan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas untuk penilaian hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dibahas. Proses implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar kelas XI TP 1-4 secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru.

2. Karakter peserta didik setelah melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di SMK Bina Karya 1 Karanganyar.

Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas XI TP 1-4 SMK Bina Karya 1 Karanganyar peneliti menyimpulkan berhasil. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan perubahan karakter peserta didik dari sebelum dan setelah melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual. Merefleksikan dari empat karakter wajib bagi Rasul, pada karakter Siddiq peserta didik awalnya kurang jujur dalam mengerjakan tugas menjadi lebih jujur dalam mengerjakan tugas. Pada karakter Amanah awalnya peserta didik kurang santun menjadi lebih santun. Pada karakter Fathonah awalnya peserta didik kurang disiplin menjadi disiplinnya baik, dan pada karakter Tabligh awalnya peserta didik kurang bertanggungjawab menjadi lebih bertanggung jawab saat diberi tugas guru setelah melalui implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid Wajdi, 22 Februari 2018, *Nilai-Nilai Karakter dalam Al-Qur'an*, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran>, diakses tanggal 23 Februari 2024.



Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.

Hasibuan, M. Idrus. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Logaritma. Vol. II, No. 01. hal 8.

Khakiim, Uluul., Degeng, I. N. Sudana., & Widiati, Utami. (2016). *Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 1, No. 9. hal. 1732.

Muzaid, Ahmad. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, No. 9. hal.3.

Panjaitan, S. Aisyah., Nasution, R., & Inayah, Shofwatul. (2023). *Hakikat Tujuan Pendidikan Islam*. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*. Vol. 7, No. 4. hal. 260.